

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kosmetika merupakan peran yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Di kalangan masyarakat banyak beredar kosmetika yang sangat membantu memperindah kulit wajah. Salah satu jenis produk kosmetik yang sering digunakan oleh wanita di Indonesia adalah produk krim pemutih yang dikenal juga sebagai pemutih wajah (Burger ,2016). Meskipun kulit asia memiliki tingkat hidrasi kulit yang lebih tinggi secara alami, kulit asia sangat rentan mengalami gangguan hiperpigmentasi atau hipopigmentasi. Kebutuhan ini juga didorong oleh maraknya produk pemutih wajah yang muncul di pasaran memicu tren di kalangan siswi untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik, Hal tersebut memberikan pengaruh pada konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih untuk tampil sempurna dihadapan umum (Azhara & Khasanah, 2011).

Adanya daya tarik kosmetik pemutih wajah merupakan salah satu alasan siswi menggunakan kosmetik pemutih wajah dengan harapan akan mendapatkan wajah yang lebih bersinar. Namun dalam menggunakan kosmetik pemutih wajah tersebut masyarakat tidak mengetahui kandungan merkuri yang ada dalam produk pemutih tersebut, sehingga tidak mengetahui efek negatif pada kulit wajah (Pratiwi, 2011). Menurut BPOM yang dilansir dalam pemberitahuan publik BPOM No. B-HM.01.01.1.44.11.18.5410 selama tahun 2021 badan POM RI menemukan

113 jenis kosmetika mengandung bahan berbahaya. Temuan tersebut didominasi oleh produk kosmetika dekoratif dan produk perawatan kulit dengan jenis bahan berbahaya yang teridentifikasi digunakan di dalamnya antara lain merkuri (hg) hidrokuinon dengan konsentrasi >2%, dan asam retinoat. Tidak adanya label bahaya pada beberapa produk pemutih ini tidak menunjukkan bahannya, sehingga konsumen tidak punya pilihan untuk memilih produk yang dijual (Peregrino, 2011). Sebanyak 1-10% merkuri anorganik digunakan sebagai bahan pemutih kulit dalam sediaan krim karena berpotensi sebagai bahan pemucat warna kulit dan daya pemutihnya pada kulit sangat kuat (WHO, 2011). Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dalam wawancara langsung pada bulan september 2021 yang dilakukan di SMAN 1 GRATI pada kelas X siswi yang dilakukan wawancara langsung 10 Siswi didapatkan pernah menggunakan krim pemutih wajah yang tidak memiliki Izin BPOM, serta mengandung merkuri (Hg) dan juga responden membeli produk ditempat yang tidak resmi. Produk ini banyak diminati karena menjanjikan dapat memutihkan atau menghaluskan wajah dalam waktu singkat tanpa mengetahui efek samping dari produk tersebut.

Penggunaan Kosmetik disekolah disebabkan oleh beberapa hal yaitu pertemanan, orang tua, media, umur, jenis kelamin, kebiasaan budaya, kelas, sosial, penghasilan dan tingkat pendidikan (Setiadi, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik antara lain yaitu pengetahuan, perilaku, dan sosial budaya. Pembelajaran Kognitif Sosial, menyatakan bahwa perilaku individu disebabkan oleh pengaruh dari luar

yaitu lingkungan dan dari dalam yaitu individu itu sendiri. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam penggunaan kosmetik dapat dirangkum dalam dua faktor yaitu faktor dari luar atau faktor eksternal dan faktor dari dalam yaitu faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan, teman sebaya, keluarga dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari dalam merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu tersebut misalnya kebutuhan akan citra diri (Djajadisastra ,2019). Dampak penggunaan kosmetik pada usia muda dan digunakan secara terus-menerus tanpa memperhatikan kadar akan menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan yang dimaksud yakni jika berhenti menggunakan kosmetik akan menimbulkan reaksi yang kurang baik pada kulit wajah. Muncul bintik-bintik hitam atau kecoklatan sebagai tanda kulit mengalami kematian jaringan sehingga menyebabkan iritasi dan bila meluas bisa menyebabkan kanker kulit. (Djajadisastra ,2015)

Salah satu upaya prevensi yang dilakukan dalam permasalahan tersebut ialah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan kosmetik yang baik agar selektif dalam menggunakan produk kosmetik pemutih wajah sehingga terhindar dari pengaruh efek negatif. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Gambaran pengetahuan tentang efek kosmetik pemutih wajah pada Siswi SMAN 1 Grati Kelas X Kabupaten Pasuruan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan siswi tentang efek kosmetik pemutih wajah pada siswi SMAN 1 Grati Kelas X Kabupaten Pasuruan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang efek kosmetik pemutih wajah pada siswi SMAN 1 Grati Kelas X Kabupaten Pasuruan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pentingnya memilih kosmetik pemutih wajah bagi kesehatan wajah, pada siswi SMAN 1 Grati dan juga berguna bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan masukan bagi pendididkan keperawatan terkait gambaran pengetahuan tentang efek kosmetik pemutih pada wajah.

##### 2. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menembah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

##### 3. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk lebih menyadari pentingnya selektif memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan wajah.